



Welas Listiani¹

MATEMATIKA DAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA

Abstrak

Matematika diajarkan melalui konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Namun, masih ada guru Matematika yang belum memahami pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Matematika dan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian menggunakan studi literatur. Pembelajaran ini terdiri atas diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan keunikan peserta didik dan mempertimbangkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru menentukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, dan kolaboratif harus diperhatikan oleh guru ketika merancang pembelajaran.

Kata Kunci: Matematika, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

Abstract

Mathematics is taught through the concept of differentiated learning in the independent curriculum. However, there are still Mathematics teachers who do not understand this learning. This research aims to describe Mathematics and differentiated learning in the independent curriculum. The research method uses literature study. This learning consists of differentiation of content, processes and products. Learning is carried out by paying attention to the uniqueness of students and considering diagnostic, formative and summative assessments. The teacher determines a learning model that is adapted to the characteristics of the students. The learning achievements and profile of Pancasila students who are critical, creative and collaborative must be considered by teachers when designing learning.

Keywords: Mathematics, Differentiated Learning, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Matematika banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajar (2022) menjelaskan bahwa Matematika digunakan dalam banyak disiplin ilmu untuk mengembangkan atau melatih kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah kehidupan. Sehingga Matematika memberikan kemampuan berpikir, bernalar, atau menggunakan logika dalam pemecahan masalah.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah memberikan alternatif kurikulum merdeka untuk diimplementasikan di satuan pendidikan. Kurikulum ini memberikan kesempatan pada guru menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik (Direktorat Sekolah Dasar: 2024).

Hal tersebut sesuai dengan gagasan Disdikbud (2024) yang menegaskan bahwa kurikulum merdeka bertujuan memberikan keleluasaan sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga akan terwujud pendidikan yang bermutu. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah meliputi pembelajaran intrakurikuler yang tetuang dalam Capaian Pembelajaran (CP) dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Muatan lokal disesuaikan dengan

¹ Universitas Insan Budi Utomo
 email: welas.listiani1981@gmail.com

karakteristik masing-masing daerah. Sedangkan muatan tambahan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lainnya, tema proyek penguatan P3, dan atau mengembangkan mata pelajaran mandiri.

Struktur tersebut mengakibatkan kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan yang menguntungkan sistem pendidikan di Indonesia. Kelebihan tersebut antara lain: sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kreativitas peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif (Disdikbud: 2024). Kelebihan ini memiliki karakteristik khusus yaitu: pembelajaran berbasis proyek, fokus pada literasi dan numerasi, guru fleksibel melaksanakan pembelajaran berdasar kebutuhan peserta didik sesuai dengan konteks dan muatan local (Mulyasa: 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut maka pengembangan kurikulum perlu menekankan pembelajaran personal terhadap pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik sebagai layanan terhadap keunikan setiap peserta didik (Mulyasa: 2023). Gagasan ini sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik pembelajaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar peserta didik seperti pengetahuan awal, gaya belajar, minat, dan pemahaman materi pelajaran. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran (Sugianto: 2022).

Pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan CP yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai pada akhir setiap fase (Mengajar: 2024). CP dimanfaatkan oleh guru untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) yang memuat kompetensi dan lingkup materi. CP pembelajaran dapat disusun dalam Alur Tujuan pembelajaran (ATP) sebagai rangkaian TP yang sistematis dan logis dalam setiap fase. Fase mata pelajaran Matematika untuk jenjang SD sampai dengan SMA dimulai dari Fase A sampai dengan Fase F.

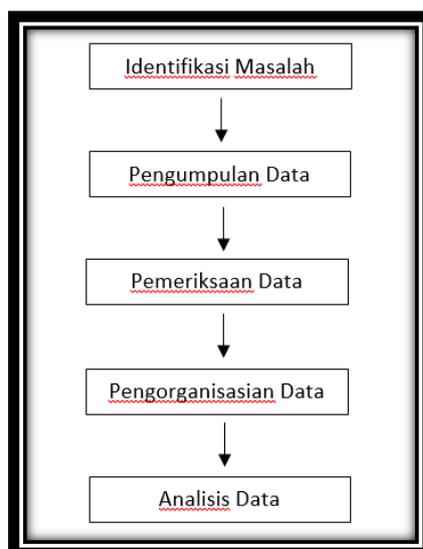
Pembelajaran berdiferensiasi dirancang agar terwujud kesetaraan belajar bagi peserta didik atau mengatasi kesenjangan belajar antara peserta didik yang berprestasi atau tidak berprestasi (Sugianto: 2022). Fianingrum, Novaliyosi, dan Nindiasari (2023) menambahkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh positif pada pembelajaran matematika. Untuk menyusun pembelajaran Matematika berdiferensiasi maka guru atau calon guru harus memahami langkah-langkahnya diantaranya memahami capaian pembelajaran mata pelajaran Matematika, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran (Mengajar, 2024).

Namun, hasil penelitian Amirudin, Yunus, dan As (2023) menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya siap mengimplementasikan kurikulum merdeka karena guru kurang memiliki referensi tentang panduan kurikulum merdeka, belum tersedia buku siswa yang menganut kurikulum merdeka, belum memadainya sarana pra sarana, kurang mendapat pelatihan dan pendampingan. Anggraini, Rahayu, dan Wijaya (2023) juga mengemukakan kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi beserta asesmennya serta keterbatasan waktu dalam menganalisis hasil asesmen. Usman dkk (2022) menegaskan ada guru belum mengetahui makna pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan Matematika dan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan konsep penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini memecahkan masalah dengan menggunakan sumber penelitian berupa tulisan terdahulu (Salmaa: 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi buku atau artikel ilmiah tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Instrumen tersebut dikumpulkan secara online. Setelah itu data diperiksa meliputi kelengkapan, kejelasan dan keselarasannya. Kemudian dilakukan pengorganisasian data sesuai dengan masalah yang diidentifikasi. Langkah berikutnya yaitu menganalisis data sesuai dengan teori atau kaidah yang relevan sehingga mencapai suatu simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan berpikir logis yang mendasari perkembangan IPTEK yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mengajar (2022) mendeskripsikan bahwa Matematika dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif. Solehah dan Setiawan (2023) menjelaskan bahwa Matematika tidak hanya kumpulan rumus namun sebagai bahasa universal yang membantu manusia memahami atau menggambarkan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Matematika memiliki dampak kepada peserta didik yaitu mereka akan mampu memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi menggunakan kemampuan logika berpikir dalam mengembangkan ilmu sehingga mampu bertahan hidup dengan memahami lingkungan atau dunia sekitarnya.

Tujuan diberikan Matematika adalah agar kemampuan peserta didik dapat berkembang dalam memahami Matematika secara matematis dan prosedural, menggunakan penalaran dan pembuktian matematis, memecahkan masalah atau model matematis, menghubungkan materi pembelajaran matematika dengan berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Gusteti dan Neviyarni (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika bertujuan membantu peserta didik membangun konsep-konsep matematika dari kemampuan dirinya sendiri melalui internalisasi. Mata pelajaran Matematika disampaikan sesuai dengan fase-fase yang terdapat dalam satuan pendidikan mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan menengah dari fase A sampai F. Materi yang disampaikan meliputi bilangan, pengukuran, aljabar, geometri, analisis data dan peluang, serta kalkulus.

Matematika berperan mewujudkan tujuan pendidikan agar tercipta generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan berwawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Daimah dan Suparni (2023) mengemukakan bahwa dalam kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi pembelajaran bermakna. Hal ini dilakukan agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi berkualitas karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan bakat dari peserta didik (Muna dan Fathurrahman: 2023). Jadi, Matematika perlu diberikan kepada peserta didik agar terbentuk generasi unggul pemecah masalah.

Fianingrum, Novaliyosi, dan Nindiasari (2023) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka menghendaki guru dapat menghubungkan antara materi pelajaran dengan karakter peserta didik.

Materi tersebut dihubungkan dengan profil pelajar Pancasila agar peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, serta kreativitasnya. Daimah dan Suparni (2023) menambahkan jika kurikulum merdeka belajar ditekankan untuk membentuk karakter peserta didik melalui komunikasi yang baik dalam pembelajaran dengan guru. Karakter tersebut, diwujudkan melalui profil pelajar Pancasila. Karakter ini merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Mengajar, 2024). Karakter tersebut meliputi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak mulia, berkebinekaan global, bergotongroyong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hal tersebut, kurikulum merdeka menghendaki adanya pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari merdeka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memenuhi kebutuhan dan harapan belajarnya (Pitaloka dan Arsanti: 2022). Dengan kata lain, dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dipandang sebagai individu yang berbeda dan dinamis sehingga guru harus memandang pembelajaran dari berbagai sudut pandang.

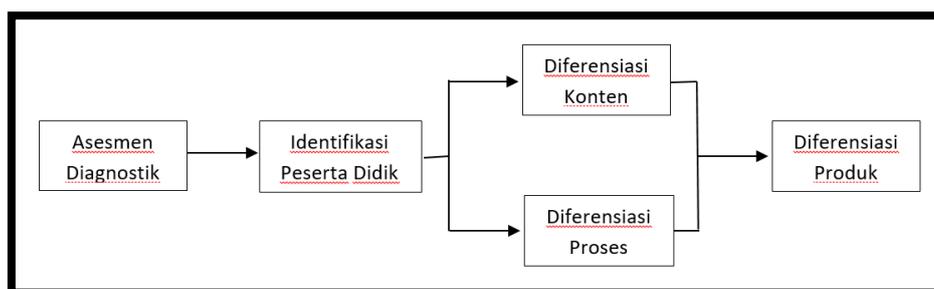
Gagasan ini dilengkapi oleh Husni (2022) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku yaitu: lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pembelajaran yang responsive, serta kepemimpinan dan rutinitas di kelas. Lingkungan belajar merupakan lingkungan fisik ruang kelas yang nyaman untuk belajar. Husni (2022) menegaskan bahwa guru juga harus memperhatikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Lingkungan ini dibuat untuk memotivasi belajar peserta didik. Ini meliputi susunan kelas baik personal, sosial dan fisik. Peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan minat atau kesiapan belajarnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, kurikulum yang berkualitas harus mampu memberi arah atau peta jalan pada tujuan pembelajaran. Tujuan ini dapat tercapai jika guru melakukan asesmen berkelanjutan mulai dari asesmen awal, formatif, dan sumatif. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pembelajaran yang responsive dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian rencana pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya. Hal ini perlu ada kepemimpinan dan rutinitas di kelas untuk membimbing peserta didik mematuhi norma-norma dalam pembelajaran dan memberi arahan dengan benar lewat praktik dan rutinitas sehari-hari dalam pembelajaran Gusteti dan Nevitarni (2022).

Karakteristik mata pelajaran matematika dalam kurikulum merdeka meliputi elemen konten dan elemen proses (Mengajar: 2022). Elemen konten berhubungan dengan materi pelajaran matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik. Elemen proses memandang matematika adalah alat konseptual untuk mengonstruksi materi pembelajaran sesuai dengan penalaran, pemecahan masalah, komunikais, representasi, dan koneksi matematis.

Berdasarkan hal tersebut, Tomlinson (2001) menyatakan adanya diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi konten meliputi materi yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kesiapan dan minatnya serta berdasarkan profil belajarnya dengan cara menggunakan materi yang bervariasi, kontrak belajar, pembelajaran mini, multi metode pembelajaran, dan system pendukung pembelajaran. Diferensiasi proses merupakan kegiatan bermakna yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran sebagai wujud pengalaman belajarnya berupa penilaian kualitatif umpan balik aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sesuai dengan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik dan perbedaan tingkat kesulitan dan langkah pencapaiannya. Diferensiasi produk adalah hasil pembelajaran yang menunjukkan kemampuan kognitif, keterampilan, dan pemahaman secara individu atau kelompok berdasarkan kesiapan, minat, dan profil atau gaya belajar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan alur pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Berdiferensiasi

Gambar 2 menunjukkan bahwa asesmen diagnostik merupakan asesmen awal yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu memahami bahan ajar yang dipelajari (Khristiani dkk: 2021). Sedangkan asesmen formatif meliputi diferensial konten dan proses. Sementara itu, dalam diferensiasi produk dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau sebagai asesmen sumatif. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan pedoman dalam pembelajaran diferensiasi yaitu: memperjelas konsep-konsep dasar materi pelajaran yang direncanakan, menentukan asesmen sebagai peta jalan dalam merencanakan pembelajaran, dan merancang pembelajaran yang menarik peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Hal tersebut sesuai dengan paparan Husni (2022) yaitu pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah antara lain: guru merancang pembelajaran dan asesmennya, menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, melaksanakan asesmen diagnostic, menerapkan teaching at the right level (TaRL), dan melakukan evaluasi dari awal sampai akhir pembelajaran. Izzati dkk (2024) menyampaikan bahwa TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik. Langkah-langkah tersebut dapat disederhanakan oleh guru dengan menyiapkan modul ajar Matematika kemudian menerapkannya di kelas. Aprima dan Sari (2022) menjelaskan bahwa modul yang digunakan oleh guru boleh dari pemerintah atau menyusun sendiri atau memodifikasi modul yang sudah ada.

Berdasarkan gagasan tersebut, Tomlinson (2001) mengemukakan bahwa guru harus proaktif merencanakan berbagai tindakan untuk mencapai dan mengekspresikan pembelajaran dengan menyesuaikan atau menyempurnakan pembelajaran untuk setiap peserta didik yang memiliki perbedaan pengetahuan, kebutuhan belajar, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan minatnya. Khristiani dkk (2001) menjelaskan ada lebih dari satu model, metode atau strategi yang dapat digunakan dalam mempelajari materi pelajaran. Sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui modifikasi konten, proses, hasil, dan lingkungan belajar (Husni: 2022).

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Husni (2022) menyampaikan bahwa kesiapan adalah kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan gaya belajar berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik seperti auditoria tau kinestetik.

Untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyelenggarakan kelas yang efektif dan eksploratif (Tomlison: 2001). Hal ini diperlukan karena peserta didik memiliki perbedaan latar belakang, kecepatan belajar, kemampuan berpikir konkrit dan abstrak, kemandirian, cara belajar, pengetahuan, interaksi sosial, umpan balik, strategi pemecahan masalah, lingkungan belajar, variasi scaffolding dalam pembelajaran. Jadi, dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru harus memperhatikan keunikan setiap peserta didik yang dihadapinya.

Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah model yang memberikan kepada peserta didik mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relevan dan memiliki makna. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi, permainan matematika, simulasi atau berbasis proyek yang dapat mengembangkan

kemampuan pemecahan masalah, menggunakan pikiran kritis kreatif, dan kolaborasi (Solehah & Setiawan: 2023). Hal ini diperkuat Lestari dkk (2023) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya problem based learning, contextual teaching and learning, discovery based learning, atau project based learning. Dengan kata lain dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memilih atau menggunakan model sesuai dengan capaian pembelajaran dan profil pemuda Pancasila.

SIMPULAN

Matematika berhubungan dengan logika berpikir yang diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kurikulum merdeka, Matematika diajarkan sesuai dengan fase yang berlaku pada setiap jenjang satuan pendidikan agar kemampuan berpikir kritis kreatif serta kolaboratif dari peserta didik dapat dikembangkan.

Pembelajaran Matematika dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan keunikan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Diferensiasi pembelajaran meliputi konten, proses, dan produk. Guru harus memperhatikan capaian pembelajaran dan profil pemuda Pancasila ketika menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, guru harus memperhatikan koordinasi antara asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Terlebih, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Yunus, M., & As, H.. 2023. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 209-217. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19850>
- Angraini, M., Rahayu, S., & Wijaya, W., 2023. Kendala Guru Kelas VII dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Jenjang SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 463-473. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18029>
- Aprima, D., & Sari, S., 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah pendidikan*, 13(1), 95-101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.296>
- Daimah, U.S. dan Suparni. 2023. Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0. *SEPREN : Journal of Mathematics Education and Applied*. 4 (2): 131 – 139. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/888/453>
- Direktorat Sekolah Dasar, Kemdikbud. 2024. Kurikulum Merdeka. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Disdikbud .2024. Apakah Kurikulum Merdeka Penting dalam Membangun Pendidikan? <https://disdik.kutaibarakab.go.id/apakah-kurikulum-merdeka-penting-dalam-membangun-pendidikan/>
- Fianingrum, F., Novaliyosi, dan Nindiasari, H. 2023. Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(1), 132 – 137. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4507/pdf>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika, dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Husni, T. 2022. Memerdekakan Peserta Didik Belajar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Propinsi Aceh*. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=4855>
- Izzati, E.N., Untari, M.F.A, dan Espiyati. 2024. Penerapan pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di SDN Gayamsari 02 Semarang Semarang. *Journal on Education*, 6 (3). 17840 – 17846. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5716/4593>
- Kemendikbudristek. 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam

- Rangka Pemulihan Pembelajaran. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan/panduan-panduan-kurikulum-merdeka>
- Khristiani, H., Susan, E., Purnamasari, N., Purba, M., Anggraeni, dan Saad, Y. 2021. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lestari, N.A.P., Kurniawati, K.L., dan Dewi, M.S.A. Hita, I.P.A.D., Astuti, N.M.I.P., dan Fatmawan, A.R. 2023. Model-model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Badung: Nilacakra.
- Mengajar, M. 2022. CP & ATP Matematika. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/mata-pelajaran/?level=SD-SMA&subject=Matematika>
- Mengajar, M. 2024. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/30190796003737-Merencanakan-Pembelajaran-dan-Asesmen>
- Mengajar, M. 2024. Pengertian Capaian Pembelajaran (CP). <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14150208845081-Pengertian-Capaian-Pembelajaran-CP>
- Mengajar, M. 2024. Pengertian dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14145044257945-Pengertian-dan-Penerapan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Mulyasa, H.E. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur : Bumi Aksara
- Muna, I & Fathurrahman, M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9 (1): 99 – 107. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/43123>
- Pitaloka, H. dan Arsanti, M. 2022. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*. 17 November 2022 (34 – 37). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283/7745>
- Salmaa. 2023. Studi Literatur : Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Solehah, H., & Setiawan, D. 2023. Kurikulum Merdeka dan Penilaian Pembelajaran Matematika dalam Membangun Generasi Matematika yang Kompeten (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2) : 23929 - 23940. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10406/8344/19359>
- Sugianto. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya. <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>
- Tomlinson, C.A. 2001. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Usman, U., Lestari, I.D., Alfiansya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisyiyah, L., Permata, Aries, N.A., Oktaria, R., 2022. Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 5 (1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>